

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Enterprise Risk Management, dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Kualitas Audit

¹Riris Rotua Sitorus

¹Prodi Magister Akuntansi, Universitas Esa Unggul
riris.sito@gmail.com

²Sihar Tambun, ³Steven Kurniawan

²Prodi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, ³Prodi Magister Akuntansi Universitas Buddhi Dharma
sihar.tambun@gmail.com, stevenkurniawan4800@gmail.com

Abstract—The main objective of this study is to determine the direct impact of institutional ownership, enterprise risk management, and independent commissioners on the integrity of financial statements. Additionally, this study aims to provide recent empirical evidence regarding the role of audit quality in strengthening the influence of institutional ownership, enterprise risk management, and independent commissioners on financial statement integrity. The sampling method used in this study is purposive sampling, involving companies in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024, with a total sample size of 125. The test results indicate that institutional ownership has a positive effect on the integrity of financial statements, while enterprise risk management and independent commissioners do not significantly affect financial statement integrity. Furthermore, audit quality as a moderating variable is able to moderate the relationship between enterprise risk management and financial statement integrity. However, audit quality does not moderate the influence of institutional ownership and independent commissioners on financial statement integrity.

Kata Kunci—*Audit Quality, Enterprise Risk Management, Financial Report Integrity, Independent Commissioner, Institutional Ownership*

I. INTRODUCTION

Pertumbuhan penduduk yang pesat meningkatkan kebutuhan akan hunian, perkantoran, dan pusat bisnis sehingga mendorong perkembangan sektor properti dan *real estate* di Indonesia. Maraknya pembangunan di kota-kota besar mencerminkan besarnya potensi pasar, menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan properti di pasar modal. Bisnis properti dan *real estate* bersifat *volatile* dengan persaingan ketat. Banyak orang berinvestasi di sektor ini karena harga tanah cenderung naik, mengingat keterbatasan *supply* sementara permintaan terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk. Seiring dengan itu, perusahaan properti dan *real estate* yang *go public* bertambah di Indonesia. Perkembangan properti dan *real estate* di Indonesia selama tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat dari sektor index dibawah ini:

Gambar 1. IDX Yearly Statistics for Equity Market 2024

Sector Indices							
Index Code	Index Name	Stock	1Y	3Y	5Y	10Y	Volatility
IDXENERGY	IDX Sector Energy	89	28.01%	136.00%	226.51%	-	16.31%
IDXBASIC	IDX Sector Basic Materials	109	-4.25%	1.42%	5.58%	-	20.44%
IDXINDUST	IDX Sector Industrials	65	-5.32%	-0.11%	16.58%	-	12.16%
IDXNONCYC	IDX Sector Consumer Non-Cyclicals	120	0.98%	9.84%	-18.72%	-	11.56%
IDXCYCCLIC	IDX Sector Consumer Cyclical	151	1.64%	-7.28%	-5.74%	-	15.67%
IDXHEALTH	IDX Sector Healthcare	34	5.84%	2.57%	30.91%	-	14.61%
IDXFINANCE	IDX Sector Financials	104	-4.51%	-8.79%	7.97%	-	13.44%
IDXPROPERTY	IDX Sector Properties & Real Estate	89	5.97%	-2.10%	-40.06%	-	15.63%
IDXTECHNO	IDX Sector Technology	40	-9.87%	-55.55%	213.01%	-	23.77%
IDXINFRA	IDX Sector Infrastructures	66	-5.81%	54.17%	53.44%	-	14.47%
IDXTRANS	IDX Sector Transportation & Logistic	34	-18.78%	-18.67%	13.09%	-	17.51%

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan gambar tabel properti dan *real estate* di atas dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun perusahaan-perusahaan pada sektor properti dan *real estate* cenderung meningkat dari tahun ke tahun yang berada pada posisi kedua sebesar 5,97% setelah sektor energi diposisi satu sebesar 28,01%. Kondisi ini dapat dijadikan indikasi bahwa permintaan atas saham perusahaan properti dan *real estate* terjadi peningkatan dan dapat dikatakan bahwa sektor ini diminati oleh investor.

Research gap atas pengaruh kepemilikan institusional, *enterprise risk management*, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai pemoderasi masih kerap terjadi dari hasil penelitian terdahulu. Upaya integritas laporan keuangan ini sendiri kerap kali dikaitkan dengan kondisi kepemilikan institusional yang dialami perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail *et al.* (2024); Sajida & Purwanto (2021); Tamara & Kartika (2021) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Artinya bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinulingga *et al.* (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh secara signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini karena besar atau kecil kepemilikan institusional tidak memberikan efek atau pengaruh terhadap integritas suatu laporan keuangan. Berdasarkan *research gap* atau inkonsistensi hasil penelitian ini, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan ulang, bagaimana saat ini pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh *enterprise risk management*, sebagaimana diteliti oleh Nurhayadi *et al.* (2024); Sajida & Purwanto (2021); Setiadi & Dewi (2023). Penelitian ini menunjukkan *enterprise risk management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang artinya kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Perusahaan yang menerapkan *enterprise risk management* akan memberikan jaminan perlindungan bagi investor karena risiko yang dihadapi perusahaan telah dikelola secara terintegrasi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Negara *et al.* (2024) menunjukkan *enterprise risk management* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pengungkapan jumlah item *enterprise risk management* masih bervariasi dan rendah, kurangnya regulasi mengenai pengungkapan minimum *enterprise risk management* yang harus dilaporkan perusahaan dalam laporan tahunan keuangan dan non-keuangan di Indonesia. Berdasarkan *research gap* atau inkonsistensi hasil penelitian ini, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan ulang, bagaimana saat ini pengaruh *enterprise risk management* terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang memengaruhi integritas laporan keuangan adalah komisaris independen sebagaimana diteliti oleh Anisa & Arif (2023); Sajida & Purwanto (2021); Sonia & Nazir (2022); Sucitra *et al.* (2021) komisaris independen berpengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan artinya bahwa dengan adanya komisaris independen perusahaan maka akan meningkatkan pengawasan kinerja manajemen perusahaan karena komisaris independen lebih optimal dalam melaksanakan tugasnya. Namun, hasil penelitian berbeda menurut Prena & Cahyani (2020), yang menunjukkan bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin besar keberadaan Komisaris Independen dalam suatu perusahaan justru akan mengarah pada rendahnya integritas laporan keuangan. Sebaliknya, semakin kecil keberadaan Komisaris Independen dalam suatu perusahaan akan mengarah pada tingginya integritas laporan keuangan. Berdasarkan *research gap* atau inkonsistensi hasil penelitian ini, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan ulang, bagaimana saat ini pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

Keunikan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada dua hal. Pertama, belum ada penelitian sebelumnya yang menempatkan kepemilikan institusional, *enterprise risk management*, dan komisaris independen dalam satu model. Kedua, variabel kualitas audit ditempatkan sebagai variabel moderasi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan. Keterbaruan penelitian ini adalah menempatkan variabel kualitas audit sebagai variabel yang memoderasi faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan. Pemilihan variabel kualitas audit sebagai moderasi dilatarbelakangi oleh pentingnya kualitas audit karena dapat membantu memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material, serta meningkatkan kualitas informasi serta juga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah, membahas faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yang sangat krusial untuk kredibilitas perusahaan. Kepemilikan institusional, *enterprise risk management*, dan komisaris independen dapat meningkatkan transparansi dan pengawasan dalam laporan keuangan. Kualitas audit berfungsi sebagai pemoderasi, memastikan bahwa laporan yang diterbitkan sesuai standar. Pembahasan ini relevan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan, kepercayaan investor, dan meminimalkan risiko manipulasi laporan keuangan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahasnya yang berjudul: Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Enterprise Risk Management*, dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Penelitian ini memiliki ruang lingkup masalah yang akan dianalisis yaitu pengaruh kepemilikan institusional, *enterprise risk management*, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan pada peran kualitas audit dalam memperkuat pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh kepastian mengenai dampak langsung kepemilikan institusional, *enterprise risk management*, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan bukti empiris terbaru mengenai peran kualitas audit dalam memperkuat pengaruh kepemilikan institusional, *enterprise risk management*, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

II. LITERATURE REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Menurut Meckling & Jensen (1976), Teori keagenan menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu pemilik (prinsipal) dan manajer (agen). Prinsipal adalah pihak yang memberikan tanggung jawab kepada pihak lain yang biasa disebut agen. Manajer memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan atas nama investor. Masalah keagenan merupakan persoalan perbedaan kepentingan antara harapan investor dalam memperoleh keuntungan maksimal dan harapan manajer. Manajer sering kali lebih mengutamakan kepentingan pribadi mereka sendiri, yang disebut sebagai moral hazard. Manajer seharusnya mengelola organisasi bisnis dengan baik agar kepentingan investor dapat dioptimalkan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain yang meliputi bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan, yang pada gilirannya mengurangi perilaku manajerial yang dapat merugikan, seperti kecurangan (Novianti & Isyuardhana, 2021). Kepemilikan institusional mengacu pada rasio jumlah saham yang dimiliki oleh kepemilikan institusional terhadap jumlah saham yang beredar (Ayunani & Handayani, 2024). Keunggulan pengukuran kepemilikan institusional terletak pada kemampuannya memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana kepemilikan institusional dapat memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Selain mencerminkan tingkat kepercayaan investor profesional terhadap prospek perusahaan, pengukuran ini juga memudahkan perbandingan antar perusahaan karena bersifat relatif, bukan absolut. Dengan begitu, pengaruh ukuran perusahaan dapat dihilangkan, sehingga analisis menjadi lebih objektif. Dibandingkan dengan pengukuran lain seperti kepemilikan manajerial, publik, atau konsentrasi kepemilikan, pengukuran ini lebih menyoroti kualitas perusahaan dari perspektif eksternal yang rasional dan independen.

Enterprise Risk Management

Enterprise risk management merupakan paradigma utama yang mendukung organisasi dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko pada tingkat perusahaan secara menyeluruh (Anton *et al.*, 2020). Di sisi lain, identifikasi risiko dalam *enterprise risk management* juga merupakan pengenalan peluang dan memungkinkan terciptanya solusi bisnis yang inovatif (Glowka *et al.*, 2021). Dengan demikian, *enterprise risk management* telah berkembang menjadi bidang yang sangat penting dalam lembaga keuangan (Saeidi *et al.*, 2021). Keunggulan pengukuran *enterprise risk management* menggunakan indeks berbasis komponen COSO dengan 25

indikator terletak pada kemampuannya dalam memberikan penilaian yang komprehensif terhadap efektivitas manajemen risiko perusahaan (Setiadi & Dewi, 2023). Pengukuran ini mampu menyeimbangkan antara deteksi risiko (Uji D) dan mitigasi risiko (Uji AD), sehingga membantu perusahaan mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pengelolaan risiko serta memastikan bahwa risiko yang dihadapi telah ditangani secara tepat. Pendekatan ini juga memungkinkan evaluasi yang sistematis dan terstruktur, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih responsif dan strategis terhadap risiko.

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan dengan dewan komisaris lain, anggota direksi dan pemegang saham pengendali, yaitu tidak memiliki hubungan kepengurusan, keuangan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris lain, anggota direksi atau pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Novianti & Isyнуwardhana, 2021). Keunggulan pengukuran komisaris independen terletak pada kemampuannya dalam mencerminkan tingkat objektivitas dan independensi dewan komisaris dalam mengawasi manajemen. Dengan mengukur proporsi komisaris independen, perusahaan dapat menilai sejauh mana pengawasan dilakukan secara bebas dari kepentingan internal, serta menilai keberagaman pandangan dalam pengambilan keputusan strategis. Pengukuran ini juga menjadi indikator penting dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merujuk pada laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan secara faktual, tanpa ada yang disamarkan atau tersembunyi. Ini berarti penyajian yang jujur sehingga pengguna informasi akuntansi dapat mempercayai keandalannya dan tidak mengakibatkan penyesatan bagi mereka (Negara *et al.*, 2024). Keunggulan pengukuran MBV_{it} (*Market to Book Value*) terletak pada kemampuannya memberikan gambaran tentang persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai akuntansinya. Dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya, pengukuran ini membantu investor menilai apakah saham suatu perusahaan tergolong *undervalued* atau *overvalued*. Selain itu, MBV_{it} juga dapat mencerminkan ekspektasi pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga menjadi alat yang berguna dalam analisis investasi dan penilaian kinerja perusahaan.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah tingkat ketelitian dan ketepatan dalam meninjau laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Kualitas audit yang lebih tinggi akan menjadi jaminan yang lebih besar terhadap kualitas pelaporan keuangan yang lebih andal (Rajgopal *et al.*, 2020). Standar audit disusun untuk menjamin kualitas profesional dan konsistensi dalam proses audit (Prena & Cahyani, 2020). Keunggulan pengukuran kualitas audit menggunakan metode AQMS (*Audit Quality Metric Score*) terletak pada pendekatannya yang komprehensif dan objektif, karena mencakup dimensi kompetensi dan independensi auditor. Dengan mempertimbangkan faktor seperti ukuran KAP, spesialisasi industri, *audit tenure*, *client importance*, dan kualitas pelaporan. AQMS memungkinkan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap kualitas audit. Selain mudah diolah secara kuantitatif dari data sekunder, pengukuran ini juga relevan dalam menilai efektivitas tata kelola perusahaan, mendeteksi potensi manipulasi laporan keuangan, serta memberikan informasi yang bernilai bagi regulator dan investor dalam menilai kredibilitas laporan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut teori agensi, kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan karena mampu secara efektif memantau tindakan perusahaan guna mencegah manajer bertindak oportunistik yang merugikan kepentingan pemegang saham (Tarighi *et al.*, 2022). Pengawasan yang dilakukan oleh institusi ini mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja, baik secara pribadi maupun dalam pengelolaan internal perusahaan, serta menekan perilaku oportunistik (Sinulingga *et al.*, 2020). Selain itu, kepemilikan institusional juga berperan dalam mengurangi asimetri informasi di pasar modal, kecurangan laporan keuangan, dan fleksibilitas keuangan yang berlebihan (Velte, 2024). Dengan demikian, keberadaan investor institusional diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan terhadap kinerja perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan risiko kecurangan dan peningkatan tata kelola perusahaan secara keseluruhan (Novianti & Isyнуwardhana, 2021). Penalaran logisnya adalah bahwa kepemilikan institusional, dengan kemampuan analisis yang baik dan pengawasan yang ketat, dapat mengurangi manipulasi manajerial, mendorong perilaku etis, dan meningkatkan integritas laporan keuangan, yang berujung pada kinerja

perusahaan yang lebih baik. Hal ini didukung oleh Anisa & Arif (2023); Ismail *et al.* (2024); Sajida & Purwanto (2021); Tamara & Kartika (2021) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan *grand theory*, tinjauan penelitian terdahulu, serta penalaran logis yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah

H₁: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Melalui teori agensi, yang menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dengan mengurangi risiko yang timbul dari permasalahan keagenan (Setiadi & Dewi, 2023). Dalam hal ini, *enterprise risk management* berperan sebagai paradigma utama yang membantu organisasi dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko secara menyeluruh pada tingkat perusahaan (Anton *et al.*, 2020). Penerapan *enterprise risk management* yang terintegrasi tidak hanya mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, tetapi juga mendukung kinerja perusahaan secara keseluruhan (Sajida & Purwanto, 2021). Proses identifikasi risiko dalam *enterprise risk management* tidak hanya bertujuan untuk meminimalkan ancaman, tetapi juga membuka peluang bagi terciptanya solusi bisnis yang inovatif (Glowka *et al.*, 2021). Oleh karena itu, *enterprise risk management* telah berkembang menjadi elemen yang sangat krusial dalam manajemen risiko khususnya di lembaga keuangan (Saeidi *et al.*, 2021). Penalaran logisnya adalah bahwa penerapan *enterprise risk management* yang efektif mengurangi risiko dari masalah keagenan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Hal ini berkontribusi pada kinerja perusahaan yang lebih baik, yang pada gilirannya menarik respons positif dari investor dan meningkatkan permintaan atas saham perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh Nurhayadi *et al.* (2024); Sajida & Purwanto (2021); Setiadi & Dewi (2023) *enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan *grand theory*, tinjauan penelitian terdahulu, serta penalaran logis yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah

H₂: *Enterprise Risk Management* Berpengaruh Positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam teori agensi, ketimpangan informasi antara manajemen dan pemegang saham dapat menimbulkan kerugian bagi investor. Kehadiran komisaris independen menjadi mekanisme penting untuk mengurangi asimetri informasi tersebut melalui fungsi pengawasan dan pemberian nasihat strategis terhadap keputusan manajerial (Choi *et al.*, 2021). Semakin banyak keberadaan komisaris independen dalam perusahaan maka perusahaan diharapkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas, dikarenakan fungsi komisaris independen sebagai pengawasan terhadap manajemen dapat mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan (Novianti & Isyнуwardhana, 2021). Penalaran logisnya kehadiran komisaris independen membantu mengurangi asimetri informasi dengan mengawasi manajemen, sehingga perusahaan diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan berintegritas, mencegah potensi penyimpangan yang merugikan pemegang saham. Hal ini didukung oleh Anisa & Arif (2023); Sajida & Purwanto (2021); Sonia & Nazir (2022); Sucitra *et al.* (2021) komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan *grand theory*, tinjauan penelitian terdahulu, serta penalaran logis yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah

H₃: Komisaris Independen Berpengaruh Positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Moderasi Kualitas Audit atas Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional dan kualitas audit yang tinggi berperan penting dalam memperkuat sistem pengawasan perusahaan. Kehadiran kepemilikan institusional mendorong manajemen untuk bertindak lebih bertanggung jawab, meningkatkan kinerja, serta menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan berintegritas, terutama ketika didukung oleh auditor eksternal berkualitas seperti auditor spesialis, yang mampu menekan perilaku oportunistik, salah saji, dan masalah keagenan lainnya (Kusumawardani *et al.*, 2021). Selain memperkuat fungsi monitoring komite audit, pengawasan oleh kepemilikan institusional juga berperan dalam mengurangi asimetri informasi di pasar modal, mencegah kecurangan laporan keuangan, dan mengendalikan fleksibilitas keuangan yang berlebihan (Velte, 2024). Dengan kemampuan analisis dan pengaruh yang dimilikinya, kepemilikan institusional secara logis diharapkan dapat meningkatkan tata kelola perusahaan, menurunkan risiko kecurangan, dan pada akhirnya mendorong kinerja perusahaan yang lebih baik (Novianti & Isyнуwardhana, 2021). Maka, kualitas audit sebagai pemoderasi mampu memperkuat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh Anisa & Arif (2023). Berdasarkan *grand theory*, tinjauan penelitian terdahulu, serta penalaran logis yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah

H₄: Moderasi Kualitas Audit Memperkuat Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Moderasi Kualitas Audit atas Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Integritas Laporan

Enterprise risk management berperan penting dalam membantu perusahaan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola berbagai risiko secara menyeluruh di seluruh tingkatan organisasi (Anton *et al.*, 2020). Penerapan *enterprise risk management* yang terintegrasi tidak hanya memperkuat pengelolaan risiko, tetapi juga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Sajida & Purwanto, 2021). Pengungkapan risiko yang luas melalui *enterprise risk management* menunjukkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan (Gihon & Togatorop, 2024). Selain bertujuan untuk meminimalkan ancaman, proses dalam *enterprise risk management* juga membuka peluang terciptanya solusi bisnis yang inovatif (Glowka *et al.*, 2021). Oleh karena itu, *enterprise risk management* menjadi elemen krusial dalam mendukung tata kelola perusahaan yang baik, terutama di sektor keuangan (Saeidi *et al.*, 2021), serta berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan melalui respons pasar yang lebih positif. Penalaran logisnya, ketika perusahaan menerapkan *enterprise risk management* secara menyeluruh dan terintegrasi, maka perusahaan mampu mengelola risiko secara lebih efektif, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, mendorong inovasi, serta menghasilkan keputusan bisnis yang berkualitas, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Maka, kualitas audit sebagai pemoderasi mampu memperkuat pengaruh positif *enterprise risk management* terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh Rosya & Novita (2020). Berdasarkan *grand theory*, tinjauan penelitian terdahulu, serta penalaran logis yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah

H₅: Moderasi Kualitas Audit Memperkuat Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Moderasi Kualitas Audit atas Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

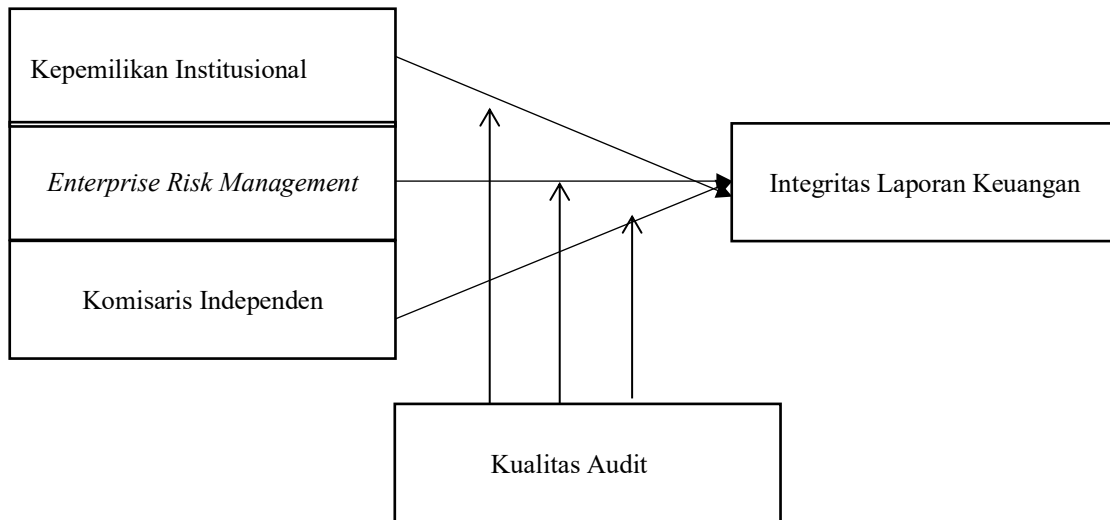
Kehadiran auditor eksternal yang berkualitas dan komisaris independen memegang peran penting dalam meningkatkan transparansi serta integritas laporan keuangan. Auditor eksternal sebagai pihak ketiga berperan dalam meningkatkan kualitas pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan, di mana audit yang kompeten dapat memperkuat pemantauan terhadap kinerja manajemen, memastikan akurasi laporan, serta mengurangi risiko kecurangan pelaporan yang mungkin dimanipulasi oleh pihak internal (Azizah *et al.*, 2023). Di sisi lain, komisaris independen berfungsi sebagai pengawas yang objektif dan memberikan nasihat strategis terhadap kebijakan manajemen (Choi *et al.*, 2021). Semakin banyak keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka semakin besar harapan bahwa perusahaan akan menyusun laporan keuangan yang berintegritas karena adanya kontrol yang ketat terhadap potensi penyimpangan (Novianti & Isyuardhana, 2021). Penalaran logisnya, kualitas audit yang tinggi dan keberadaan komisaris independen yang efektif secara sinergis dapat menciptakan sistem pengawasan yang ketat, menekan perilaku menyimpang manajemen, serta meningkatkan integritas dan transparansi laporan keuangan, sehingga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja dan tata kelola perusahaan. Maka, kualitas audit sebagai pemoderasi mampu memperkuat pengaruh positif komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh Halimah *et al.* (2024); Putri *et al.* (2024); Srikandhi & Suryandari (2020). Berdasarkan *grand theory*, tinjauan penelitian terdahulu, serta penalaran logis yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah

H₆: Moderasi Kualitas Audit Memperkuat Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, *enterprise risk management*, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai pemoderasi.

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



II. METHODS

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mencakup perusahaan di sektor disektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 sebagai populasi dan sampel penelitian. Rencana pengambilan sampel melibatkan 25 perusahaan yang akan dianalisis selama periode 5 tahun, sehingga total data sampel yang diperoleh berjumlah 125 sampel. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel tertentu yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setiap tahunnya, menggunakan mata uang rupiah, dan tahun tutup buku per 31 Desember.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Pengukuran Variabel		Skala
Kepemilikan Institusional Ayunani & Handayani (2024)	Jumlah Saham Institusi	x 100%	Rasio
	Jumlah Saham yang Beredar		
Enterprise Risk Management Setiadi & Dewi, (2023)	$\sum$ Uji D item	x 100%	Rasio
	$\sum$ Uji AD item		
Komisaris Independen Pramudityo & Sofie (2023)	Jumlah Anggota Komisaris Independen	x 100%	Rasio
	Jumlah Total Anggota Dewan Komisaris		
Integritas Laporan Keuangan Setiadi & Dewi (2023)	Harga Pasar Saham	x 100%	Rasio
	Nilai Buku Saham		
Kualitas Audit Oktaviani & Achmad (2022) <i>Audit Quality Metric Score</i> (AQMS) merupakan total skor yang diperoleh dari kelima proksi kualitas audit yang digunakan untuk menilai KAP x terhadap klien y pada tahun t. Skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 5, yang mencerminkan tingkat kualitas audit yang paling optimal menurut indikator AQMS.	1 Ukuran KAP	Diberikan skor 1, apabila perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> . Sementara, apabila dilakukan audit oleh KAP Non <i>Big Four</i> diberikan skor 0.	Ordinal
	2 SPCL	SPCL atau auditor spesialisasi industri. Diberikan nilai 1 apabila: pertama, mempunyai <i>market share</i> industri terbesar. Kriteria industri yang harus dipenuhi setidaknya mempunyai 30 perusahaan. Kedua, auditor disebut terspesialisasi apabila auditor mengaudit 20% dari jumlah seluruh perusahaan yang terdapat didalam suatu industri. Selain itu diberi nilai 0.	
	3 <i>Tenure</i>	<i>Tenure</i> diartikan sebagai lama tidak nya waktu penugasan audit KAP. Periode penugasan audit KAP terbagi 3. Pertama, periode audit singkat, apabila = 3 tahun. Kedua, penugasan audit sedang, apabila > 3 tahun dan < 9 tahun. Ketiga, periode penugasan audit panjang, apabila = 9 tahun. <i>Audit tenure</i> diberi nilai 1 apabila interval periode penugasan KAP > 3 tahun dan < 9 tahun; dan diberi skor 0 jika didapat nilai lainnya.	
	4 <i>Client Importance (CI)</i>	CI merupakan ukuran tingkat ketergantungan ekonomi (<i>economic dependence</i>) KAP pada klien. Diberi skor 1, apabila KAPx tidak bergantung	

		pada klien, yakni apabila rasio CI KAPx berada pada interval $\bar{x} \neq \sigma$, dimana $\bar{x}$ adalah rata-rata (<i>mean</i>) CI keseluruhan KAP pada tahun t, dan σ merupakan standar deviasi. Diberikan skor 0 jika didapat nilai lainnya. Rumus CI: $CI_{it} = SIZE_{it} / \sum_{i=1}^n SIZE_{it}$ Dimana: CI_{it} = <i>Client Importance</i>, $SIZE_{it}$ = Natural logaritma dari keseluruhan aset $\sum_{i=1}^n SIZE_{it} =$ klien y, dan Jumlah seluruh aset pada (natural logaritma) dari n klien hasil auditan oleh KAPx pada periode tertentu.	
5	RQA (<i>Reputable Quality Auditor</i>)	RQA yaitu ketersediaan dan keakuratan pelaporan opini audit <i>going concern</i> (GC) yang dipublikasikan oleh KAPx. RQA mendapat skor 1 apabila memenuhi salah satu kriteria berikut: (1) Apabila KAPx menerbitkan opini GC pada tahun t, dan klien y di tahun t+1 memiliki arus kas operasi negatif atau rugi bersih sebagai tanda adanya <i>financial distress</i>; dan (2) Jika KAPx tidak menerbitkan opini GC di tahun t, dan klien y di tahun t+1 tidak memiliki arus kas operasi negatif atau rugi bersih. Diberi nilai 0 jika lainnya.	

Tahapan Analisis

Tahapan analisis terdiri dari pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik (uji kualitas data), serta uji hipotesis penelitian (Tambun & Sitorus, 2024). Pemilihan model terbaik terdiri atas *fixed effect model*, *common effect model*, serta *random effect model* (Smith *et al.*, 2022). Jika model terbaik yang digunakan adalah *common effect model* dan *fixed effect model*, maka diperlukan pengujian kualitas data melalui uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas (Ditzen *et al.*, 2021). Namun, apabila model yang terbaik adalah *random effect model*, maka uji asumsi klasik tidak diperlukan (Tambun & Sitorus, 2025). Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak.

III. RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini memiliki jumlah data yang diolah sebanyak 125 data yang terdiri dari 25 sampel perusahaan selama tahun 2020-2024. Sampel yang dilakukan uji analisis data statistik deskriptif. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Integritas Laporan Keuangan	125	1.3258	1.5584	0.0821	9.4012

Kepemilikan Institusional	125	0.6869	0.1825	0.1058	0.9662
Enterprise Risk Management	125	0.6637	0.1229	0.3600	0.8800
Komisaris Independen	125	0.4172	0.0937	0.2500	0.6667
Kualitas Audit	125	0.7840	0.6670	0.0000	2.0000

Sumber: Output Stata

Integritas laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0.0821 oleh PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk. Sedangkan, untuk nilai maksimum integritas laporan keuangan sebesar 9.4012 oleh PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk. Nilai standar deviasi integritas laporan keuangan sebesar 1.5584 lebih besar daripada nilai *mean* integritas laporan keuangan sebesar 1.3258 artinya menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan masih dapat dikatakan memiliki data yang homogen dikarenakan selisihnya tidak terlalu jauh sehingga tetap mampu menjelaskan perubahan atau variasi di dalamnya. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0.1058 oleh PT. Roda Vivatex Tbk. Sedangkan, untuk nilai maksimum kepemilikan institusional sebesar 0.9662 oleh PT. Suryamas Dutamakmur Tbk. Nilai standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 0.1825 lebih kecil daripada nilai *mean* kepemilikan institusional sebesar 0.6869 artinya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki data yang homogen sehingga mampu menjelaskan perubahan atau variasi di dalamnya. *Enterprise risk management* nilai minimum sebesar 0.3600 oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Sedangkan, untuk nilai maksimum *enterprise risk management* sebesar 0.8800 oleh PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk., PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk., dan PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Nilai standar deviasi *enterprise risk management* sebesar 0.1229 lebih kecil daripada nilai *mean enterprise risk management* sebesar 0.6637 artinya menunjukkan bahwa *enterprise risk management* memiliki data yang homogen sehingga mampu menjelaskan perubahan atau variasi di dalamnya. Komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0.2500 oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk. Sedangkan, untuk nilai maksimum komisaris independen sebesar 0.6667 oleh PT. Mega Manunggal Property Tbk. Nilai standar deviasi komisaris independen sebesar 0.0937 lebih kecil daripada nilai *mean* komisaris independen sebesar 0.4172 artinya menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki data yang homogen sehingga mampu menjelaskan perubahan atau variasi di dalamnya. Kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0.0000 oleh PT. Makmur Berkah Amanda Tbk., PT. Agung Podomoro Land Tbk., PT. Alam Sutera Realty Tbk., PT. Bumi Serpong Damai Tbk., PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk., PT. Intiland Development Tbk., PT. Fortune Mate Indonesia Tbk., PT. Perdana Gapuraprima Tbk., PT. Lippo Cikarang Tbk., PT. Star Pacific Tbk., PT. Mega Manunggal Property Tbk., PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk., PT. Suryamas Dutamakmur Tbk., dan PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk. Sedangkan, untuk nilai maksimum kualitas audit sebesar 2.0000 oleh PT. Mega Manunggal Property Tbk., PT. Metropolitan Land Tbk., PT. Pakuwon Jati Tbk., dan PT. Summarecon Agung Tbk. Nilai standar deviasi kualitas audit sebesar 0.6670 lebih kecil daripada nilai *mean* kualitas audit sebesar 0.7840 artinya menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki data yang homogen sehingga mampu menjelaskan perubahan atau variasi di dalamnya.

Pemilihan model terbaik diantara *common effect model*, *fixed effect model* atau *random effect model* dilakukan dengan tiga pengujian, yaitu *chow test*, *lagrange-multiplier test* dan *hausman test*. Berikut *summary* hasil dari ketiga pengujian tersebut beserta keputusan model terbaiknya.

Tabel 3. Hasil Pengujian Model Terbaik

No.	Uji Model Terbaik	Pengukuran	Keputusan
1	Chow Test	Rho Score = 0.70 > 0.50	FEM lebih baik dari CEM
2	Langrange Multiplier Test	Prob > Chibar2 = 0.00 < 0.05	REM lebih baik dari CEM
3	Hausman Test	Prob > Chibar2 = 0.13 > 0.05	REM lebih baik dari FEM

Sumber: Output Stata

Hasil pengujian pertama, *chow test* menghasilkan nilai rho 0.70 > 0.50 yang berarti bahwa *fixed effect model* lebih baik dibandingkan dengan *common effect model*. Kedua, *langrange multiplier test* menghasilkan angka *probability chibar square* 0.00 < 0.05 yang berarti bahwa *random effect model* lebih baik dari *common effect model*. Ketiga, *hausman test* menghasilkan angka *probability chibar square* 0.13 > 0.05 yang berarti bahwa *random effect model* lebih baik dibandingkan dengan *fixed effect model*. Karena *random effect model* yang terbaik, maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan karena regresi dari *ordinary least squares* menjadi *generalized least squares*.

Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan *random effect model*, baik untuk pengujian hipotesis *direct effect* maupun *moderating effect* disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Koef	T-Stat	P-Value	Decision
1	H ₁ : kei berpengaruh positif terhadap ilk	2.7172	2.22	0.0130	Diterima
2	H ₂ : erm berpengaruh positif terhadap ilk	1.0657	0.76	0.2240	Ditolak
3	H ₃ : koi berpengaruh positif terhadap ilk	- 2.8267	- 0.85	0.1965	Ditolak
4	H ₄ : kua memperkuat pengaruh kei terhadap ilk	- 1.5922	- 1.63	0.0515	Ditolak
5	H ₅ : kua memperkuat pengaruh erm terhadap ilk	1.9802	1.99	0.0235	Diterima
6	H ₆ : kua memperkuat pengaruh koi terhadap ilk	0.3123	0.31	0.4265	Ditolak

Sumber: Output Stata

Hasil pengujian hipotesis membuktikan sebanyak dua hipotesis diterima dan sebanyak empat hipotesis ditolak. Berikut ini dilakukan pembahasan untuk setiap hipotesis.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut terbukti dari p-value sebesar $0.0130 < 0.05$ dan t-statistik sebesar $2.22 > 1.65$. Artinya, semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki oleh institusi, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan perusahaan. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu mengurangi konflik keagenan melalui pengawasan yang efektif terhadap tindakan manajerial, sehingga dapat mencegah perilaku oportunistik yang merugikan pemegang saham. Pengawasan dari investor institusional tidak hanya mendorong peningkatan kinerja manajemen dan tata kelola internal perusahaan, tetapi juga berperan dalam menekan asimetri informasi, mencegah kecurangan laporan keuangan, serta membatasi fleksibilitas keuangan yang berlebihan. Keberadaan institusi sebagai pemilik saham memberikan tekanan dan kontrol yang kuat terhadap manajemen, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, kepemilikan institusional berkontribusi terhadap peningkatan integritas laporan keuangan dan kualitas tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Anisa & Arif (2023); Ismail *et al.* (2024); Sajida & Purwanto (2021); Tamara & Kartika (2021) yang juga menemukan pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinulingga *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa enterprise risk management tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut terbukti dari p-value sebesar $0.2240 > 0.05$ dan t-statistik sebesar $0.76 < 1.65$. Artinya, penerapan *enterprise risk management* di perusahaan sampel penelitian ini belum mampu secara signifikan meningkatkan integritas laporan keuangan. Temuan ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa *enterprise risk management* dapat mengurangi risiko keagenan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan melalui pengawasan risiko yang lebih menyeluruh. *Enterprise risk management* merupakan kerangka kerja strategis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko secara terintegrasi pada seluruh tingkatan organisasi. Secara konseptual, penerapan sistem ini diyakini dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan. Namun, hasil empiris ini menunjukkan bahwa efektivitas implementasi *enterprise risk management* di perusahaan sampel masih rendah. Beberapa kemungkinan penyebabnya adalah belum terintegrasinya sistem risiko dalam proses bisnis, lemahnya komitmen manajemen, serta implementasi yang cenderung administratif dan tidak berdampak langsung pada proses pelaporan keuangan. Dengan demikian, walaupun secara teoritis *enterprise risk management* memiliki potensi untuk meningkatkan integritas laporan keuangan, manfaat tersebut belum tercermin secara nyata dalam konteks penelitian ini. Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan sebelumnya oleh Nurhayadi *et al.* (2024); Sajida & Purwanto (2021); Setiadi & Dewi (2023) yang menyatakan adanya pengaruh positif. Sebaliknya, hasil ini sejalan dengan penelitian Negara *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *enterprise risk management* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut terbukti dari $p\text{-value}$ sebesar $0.1965 > 0.05$ dan $t\text{-statistik}$ sebesar $-0.85 < 1.65$. Artinya, keberadaan komisaris independen di perusahaan sampel penelitian ini belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan integritas laporan keuangan. Secara teoritis, dalam kerangka teori agensi, komisaris independen dipandang sebagai mekanisme penting untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham melalui fungsi pengawasan dan pemberian nasihat strategis. Komisaris independen diharapkan dapat bertindak secara objektif dan bebas dari kepentingan internal, sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaporan keuangan. Namun, hasil empiris menunjukkan bahwa peran komisaris independen belum berjalan secara efektif dalam mendorong integritas laporan keuangan. Beberapa kemungkinan penyebabnya adalah kurangnya kompetensi, terbatasnya akses informasi yang dimiliki, atau keberadaan komisaris independen yang hanya sebatas pemenuhan formal terhadap regulasi tanpa implementasi pengawasan yang nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengawasan oleh komisaris independen masih menjadi tantangan dalam praktik tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian, meskipun secara teoritis komisaris independen berperan penting, hasil penelitian ini belum dapat membuktikan pengaruh positif tersebut secara statistik. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Anisa & Arif (2023); Sajida & Purwanto (2021); Sonia & Nazir (2022); Sucitra *et al.* (2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sebaliknya, temuan ini sejalan dengan penelitian Prena & Cahyani (2020) yang menyatakan bahwa bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Moderasi Kualitas Audit atas Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa $p\text{-value}$ sebesar $0.0515 > 0.05$ dan $t\text{-statistik}$ sebesar $-1.63 < 1.65$ sehingga menunjukkan pengaruh moderasi kualitas audit antara kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis H_4 yang menyatakan kualitas audit memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas audit yang ada masih tergolong rendah, sehingga belum mampu menjalankan fungsi moderasinya secara signifikan. Secara teoritis, kualitas audit diharapkan dapat memperkuat peran kepemilikan institusional dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional diyakini mampu mendorong manajemen bertindak lebih bertanggung jawab dan menyusun laporan yang transparan, apalagi jika didukung oleh auditor berkualitas seperti auditor spesialis yang dapat mendeteksi kesalahan saji dan menekan perilaku oportunistik. Secara konseptual, kombinasi antara kepemilikan institusional dan audit berkualitas juga berperan dalam memperkuat sistem pengawasan, mengurangi asimetri informasi, serta mencegah kecurangan dan penyalahgunaan fleksibilitas keuangan. Namun demikian, hasil empiris dalam penelitian ini belum menunjukkan adanya pengaruh sinergis yang signifikan antara keduanya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kualitas audit yang belum merata, rendahnya kompetensi auditor, atau ketidakterlibatan aktif institusi dalam proses pengawasan. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hubungan moderasi ini didukung, dibutuhkan evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas implementasi audit dan peran aktif kepemilikan institusional dalam pengawasan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumawardani *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa peran moderasi kualitas audit tidak mampu mempengaruhi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

Moderasi Kualitas Audit atas Pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Integritas Laporan

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa $p\text{-value}$ sebesar $0.0235 < 0.05$ dan $t\text{-statistik}$ sebesar $1.99 > 1.65$ sehingga menunjukkan pengaruh moderasi kualitas audit antara *enterprise risk management* dengan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis H_5 yang menyatakan kualitas audit memperkuat pengaruh *enterprise risk management* terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas audit berperan signifikan dalam memperkuat pengaruh positif *enterprise risk management* terhadap integritas laporan keuangan. Sebagai elemen strategis, *enterprise risk management* membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola berbagai risiko secara menyeluruh di seluruh tingkat organisasi. Implementasi *enterprise risk management* yang terintegrasi tidak hanya memperkuat sistem manajemen risiko, tetapi juga mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat serta meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, pengungkapan risiko yang luas melalui *enterprise risk management* mencerminkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Di sisi lain, audit berkualitas tinggi yang dilakukan oleh auditor independen dan kompeten berkontribusi dalam memastikan keandalan laporan keuangan, mendeteksi kesalahan saji, serta menekan kemungkinan terjadinya manipulasi. Dengan demikian, sinergi antara penerapan *enterprise risk management* dan kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pada akhirnya memperkuat integritas laporan keuangan.

perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosya & Novita (2020) yang menyatakan bahwa peran moderasi kualitas audit mampu mempengaruhi pengaruh *enterprise risk management* terhadap integritas laporan keuangan.

Moderasi Kualitas Audit atas Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa *p-value* sebesar $0.4265 > 0.05$ dan *t-statistik* sebesar $0.31 < 1.65$ sehingga menunjukkan pengaruh moderasi kualitas audit antara komisaris independen dengan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis H_6 yang menyatakan kualitas audit memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas audit yang masih tergolong rendah menjadi salah satu faktor yang menghambat penguatan peran komisaris independen dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Padahal secara teoritis, kehadiran auditor eksternal yang berkualitas dan komisaris independen memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi serta integritas laporan keuangan perusahaan. Auditor eksternal sebagai pihak independen memiliki peran krusial dalam menilai kewajaran laporan keuangan, memperkuat fungsi pengawasan, dan menurunkan potensi terjadinya kecurangan pelaporan oleh pihak internal. Sementara itu, komisaris independen berfungsi sebagai pengawas objektif yang memberikan kontrol dan nasihat strategis terhadap kebijakan manajerial, sehingga diharapkan dapat meminimalkan penyimpangan dan mendorong pelaporan yang lebih akuntabel. Secara logis, sinergi antara kualitas audit yang tinggi dan efektivitas komisaris independen diharapkan mampu menciptakan sistem pengawasan yang kuat, menekan perilaku oportunistik manajemen, serta mendorong transparansi dan integritas laporan keuangan. Namun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik, kualitas audit belum terbukti memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peran komisaris independen yang belum optimal, efektivitas audit yang bervariasi antar perusahaan, atau adanya faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan integritas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Almaqtari *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa peran moderasi kualitas audit tidak mampu mempengaruhi pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

Koefisien Determinasi dan Persamaan Regresi

Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah 0.0909. Artinya kemampuan kepemilikan institusional, *enterprise risk management*, dan komisaris independen dalam menjelaskan integritas laporan keuangan, serta dampak moderasi dari kualitas audit 9.09%. Sedangkan sisanya 90.91% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $ilk = -0.4177 + 2.7172 kei + 1.0657 erm - 2.8267 koi - 1.5922 kua*kei + 1.9802 kua*erm + 0.3123 kua*koi + e$. Persamaan regresi yang dihasilkan menginformasikan bahwa koefisien pengaruh langsung tertinggi dan pengaruhnya signifikan, hanya dihasilkan oleh kepemilikan institusional dengan pengaruh yang positif atau searah. Artinya, setiap kali kepemilikan institusional meningkat sebesar 100%. Maka, integritas laporan keuangan juga akan meningkat 271.72%. Sedangkan, koefisien pengaruh moderasi yang signifikan, paling tinggi dihasilkan interaksi kualitas audit dengan *enterprise risk management*. Artinya, setiap kali kualitas audit meningkat 100%. Maka, dampak positif dari *enterprise risk management* terhadap integritas laporan keuangan akan bertambah 198.02%. Kualitas audit menjadi sangat efektif untuk meningkatkan integritas laporan keuangan yang diakibatkan oleh *enterprise risk management*.

IV. CONCLUSION

Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini memberi pemahaman bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional akan membantu meningkatkan pengawasan dan transparansi. Sedangkan *enterprise risk management* dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini memberi pemahaman bahwa kondisi *enterprise risk management* dan komisaris independen yang dimiliki perusahaan, tidak mendorong tindakan integritas laporan keuangan atau tidak berdampak signifikan pada integritas laporan keuangan. Kualitas audit terbukti mampu memperkuat pengaruh *enterprise risk management* terhadap integritas laporan keuangan. Namun, tidak terbukti mampu memperkuat kepemilikan institusional dan komisaris independen. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup data dan variabel yang digunakan, sehingga tidak sepenuhnya mewakili seluruh faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, disarankan agar manajemen memperkuat implementasi *enterprise risk management* dan peran aktif komisaris independen, serta bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian dan menambah variabel yang relevan guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan menyeluruh.

REFERENCES

- Almaqatari, F. A., Farhan, N. H. S., Alahdal, W. M., Hashim, H. A., & Ibrahim, A. (2024). Board Characteristics and Audit Quality: the Moderating Effect of Board Independence Change. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2414506. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2414506>
- Anisa, R., & Arif, A. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(2), 107–126. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i2.1591>
- Anton, S. G., Elena, A., & Nucu, A. (2020). Enterprise Risk Management: a Literature Review and Agenda for Future Research. *Enterprise Risk Management: A Literature Review and Agenda for Future Research*, 21(1), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm13110281>
- Ayunani, R. P., & Handayani, A. E. (2024). Pengaruh Independensi, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada BEI 2020-2022. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 262–271. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Azizah, F. N., Hermi, H., & Firdayetti, F. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(2), 295–309. <https://doi.org/http://doi.org/10.54373/ifjeb.v3i2.124>
- Choi, W., Rabarison, M. K., & Wang, B. (2021). Independent directors' dissensions and firm value. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 80, 258–271. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2021.02.003>
- Ditzen, J., Karavias, Y., & Westerlund, J. (2021). Testing and Estimating Structural Breaks in Time Series and Panel Data in Stata. *ArXiv Preprint ArXiv:2110.14550*. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2110.14550>
- Gihon, M., & Togatorop, J. (2024). Pengaruh Enterprise Risk Management, Kualitas Audit Eksternal Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 2(1), 81–96. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i1.3463>
- Glowka, G., Kallmünzer, A., & Zehrer, A. (2021). Enterprise Risk Management in Small and Medium Family Enterprises: the Role of Family Involvement and CEO Tenure. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 17(3), 1213–1231. <https://doi.org/10.1007/s11365-020-00682-x>
- Halimah, N., Yuni, S., & Kubertein, A. (2024). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 2(1), 147–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1127>
- Ismail, T. H., Samy El-Deeb, M., & Abd El-Hafiezz, R. H. (2024). Ownership Structure and Financial Reporting Integrity: the Moderating Role of Earnings Quality in Egyptian Practice. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*. <https://doi.org/10.1108/jhass-06-2024-0076>
- Kusumawardani, L., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Konferensi Riset Nasional*, 2(2), 1586–1598.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/S0266267100001723>
- Negara, M. M. N., Suryani, E., & Farida, A. L. (2024). Pengaruh Enterprise Risk Management dan Intellectual Capital terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021). *EProceedings of Management*, 11(1). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/22288/21300>
- Novianti, S., & Isynuwardhana, D. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 64–73. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.27003>
- Nurhayadi, W., Urfanul, A., Indriyanti, A. A., & Fachri, S. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020- 2023. *Jurnal Akuntansi*, Volume 5 N. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.435>
- Oktaviani, W., & Achmad, T. (2022). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Prediksi Laba Dan Tingkat Pengembalian Investasi Di Masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/36341/27943>
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan

- Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1417>
- Prena, G. Das, & Cahyani, K. D. U. D. (2020). The Influence of Audit Tenure, Independent Commissioner, Audit Committee, and Audit Quality on Integrity of Financial Statements (Empirical Study on Property and Real Estate Sub Sectors Listed on the Indonesia) Stock Exchange). *Jurnal Ilmiah Econosains*, 18(1), 39–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/econosains.0181.04>
- Putri, N. U. M., Yeni, F., & Crefioza, O. (2024). Integritas Laporan Keuangan Melalui Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi: Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Leverage. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 154–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/juara.v14i1.8619>
- Rajgopal, S., Srinivasan, S., & Zheng, X. (2020). Measuring Audit Quality. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3504037>
- Rosya, I. Y., & Novita, N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Kualitas Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 9.6 (2020):561-588, 9.6, 561–588. <https://doi.org/https://doi.org/10.35384/jamie.v1i2.462>
- Saeidi, P., Saeidi, S. P., Gutierrez, L., Streimikiene, D., Alrasheedi, M., Saeidi, S. P., & Mardani, A. (2021). The Influence of Enterprise Risk Management on Firm Performance with the Moderating Effect of Intellectual Capital Dimensions. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 34(1), 122–151. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1776140>
- Sajida, Y. A., & Purwanto, A. (2021). Analisis Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Setiadi, E. T., & Dewi, R. (2023a). Pengaruh Enterprise Risk Management, Financial Distress, Kepemilikan Manajerial, dan Koneksi Politik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 438–452. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7968742>
- Setiadi, E. T., & Dewi, R. (2023b). Pengaruh Enterprise Risk Management, Financial Distress, Kepemilikan Manajerial, dan Koneksi Politik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 438–452. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7968742>
- Sinulingga, J. Y. I., Wijaya, S. Y., & Wibawaningsih, E. J. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 472–480. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.123>
- Smith, M. J., Mansournia, M. A., Maringe, C., Zivich, P. N., Cole, S. R., Leyrat, C., Belot, A., Rachet, B., & Luque-Fernandez, M. A. (2022). Introduction to Computational Causal Inference Using Reproducible Stata, R, and Python Code: a Tutorial. *Statistics in Medicine*, 41(2), 407–432. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/sim.9234>
- Sonia, K., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bei Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1241–1250. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14674>
- Srikandhi, M. F., & Suryandari, D. (2020). Audit quality moderates the effect of independent commissioners, audit committee, and whistleblowing system on the integrity of financial statement. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 186–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i3.41625>
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 713–727. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1141/783>
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 647–656. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.37654>
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2024). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Menggunakan Aplikasi Stata Kepada Anggota IAI Wilayah Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2323–2331. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i6.1218>
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2025). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Dengan Software Stata Pada Model Penelitian Intervening dan Moderating di PDIE Konsentrasi Akuntansi Universitas Trisakti. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.52447/jpn.v5i1.8266>

- Tarighi, H., Appolloni, A., Shirzad, A., & Azad, A. (2022). Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) and Financial Distressed Risk (FDR): Does Institutional Ownership Matter? *Sustainability (Switzerland)*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/su14020742>
- Velte, P. (2024). Institutional Ownership and Board Governance. A Structured Literature Review on the Heterogeneous Monitoring Role of Institutional Investors. In *Corporate Governance (Bingley)* (Vol. 24, Issue 2). <https://doi.org/10.1108/CG-10-2022-0414>